

**ANALISIS PENERAPAN ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DESA SINDANG ANOM  
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**ROHMAN SHOLEH**

**NPM : 1451010245**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PENERAPAN ALOKASI DANA DESA (ADD) TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (STUDI PADA DESA SINDANG ANOM  
KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**ROHMAN SHOLEH**

**NPM : 1451010245**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Any Eliza, S.E.,M.Ak.**

**Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang besar dan kaya akan kekayaan sumber dayanya yang berasal dari alam maupun manusianya. Dengan kekayaan tersebut seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang kuat, kuat dari segi kedaulatannya, pertahanannya ekonominya dan lain-lain. Untuk membangun basis yang kuat bagi demokrasi, partisipasi rakyat, keadilan, dan pemerataan pembangunan sekaligus memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal yang berbeda-beda, pemerintah bersama lembaga legislatif mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Unsur penting dalam kedua undang-undang ini adalah bahwa penguasa daerah (gubernur, bupati, walikota) harus lebih bertanggung jawab kepada rakyat di daerah. Dengan adanya ADD (alokasi dana desa) diharapkan pemberdayaan masyarakat di desa akan lebih baik dan membantu program pemerintah dalam melaksanakan pemerataan pembangunan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur? (2). Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penerapan ADD terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur?

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*), dimana data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perangkat Desa Sindang Anom, anggota pengelolaan ADD Desa Sindang Anom dan masyarakat Desa Sindang anom yang berjumlah 10 orang. Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada 10 responden dari perangkat desa, pengelola dana desa serta masyarakat desa, observasi lapangan dan dokumentasi dari data Alokasi Dana Desa Sindang Anom.

Hasil penelitian adalah bahwa penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) telah memenuhi empat indikator pemberdayaan masyarakat dan prinsip pemberdayaan masyarakat menurut pandangan Islam. Penerapan Alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat yang ada dapat dikatakan baik dalam penerapannya terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom, karena sudah adanya program-program untuk pemberdayaan masyarakat walaupun belum terlaksananya BUMDes Sindang Anom. Begitu pula menurut pandangan ekonomi Islam karena sudah menjalankan prinsip *ta'awun* dan *syura* dengan cukup baik.

Kata Kunci : ADD, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Islam.





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD)**  
**Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Menurut**  
**Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sindang**  
**Anom Kecamatan Sekampung Udik Lamung Timur)**

Nama : **Rohman Sholeh**

NPM : **1451010245**

Jurusan/Fakultas : **Ekonomi Syariah/Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Bandar Lampung, Juli 2019

Pembimbing II

**Any Eliza, S.E.,M.Ak.**  
**NIP. 198308152006042004**

**Yulistya Devi, S.E.,M.S.Ak.**  
**NIP.**

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

**Madnasir, S.E.,M.Si**  
**NIP.197500424200212**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Telp: (0721) 703289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur)** disusun oleh : **Rohman Sholeh, NPM: 1451010245, Jurusan : Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2019

Waktu : 10:00-12:00

Ruangan : Ruang Seminar II

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang : Syamsul Hilal, M.Ag

Penguji I : Budimansyah, M.Kom.I

Penguji II : Any Eliza, M.Ak

Sekretaris : Dimas Pratomo, M.E

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag**  
**NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

إِنِّي ... وَسَوْفَ ... وَاسْمُ ... وَاسْمُ ...

*Artinya “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S Ar-Rad :11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai tanda bukti cinta tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapakku (Alm) Sumardi dan Ibuku Suyati yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkankumeraih gelar sarjana.
2. Kakak – kakak ku Susanti Siti Sudarti S.Pd.I. dan Neni Rohmah S.Kom. yang juga turut mendo'akan untuk kesuksesanku.
3. Asatidz Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor cabang Lampung yang selalu menyemangatiku tiada henti.
4. Sahabatku Dian Purnama Sari S.Pd. dan Wafa Jauhari S.Sos. yang tak pernah lelah membantuku, sahabat-sahabatku Ekonomi Islam Tercinta Asti Amelia, Romiyani, Tri Widodo, semuanya yang selalu memberi semangat dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas kasih sayang bantuan, dukungan dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
5. Serta Almamaterku tercinta Kampus UIN Raden Intan Lampung beserta staf-stafnya baik dari dosen semua sta pendidikan serta karyawan yang telah melayani dengan baik.



## **RIWAYAT HIDUP**

NAMA lengkap penulis adalah Rohman Sholeh, dilahirkan di Jajaran Baru, Musi Rawas Lubuk Linggau Sumatera Selatan pada tanggal 07 September 1994, anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak (Alm) Sumardi dan Ibu Suyati. Bertempat tinggal di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

1. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di MI Al-Fatah Sindang Anom dan selesai pada tahun 2005.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif Fatahillah Sindang Anom dan selesai pada tahun 2008.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Pondok Modern Darussalam Gontor dan selesai pada tahun 2012.
4. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2014.

Bandar Lampung,

Rohman Sholeh

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam** (Studi pada Desa Sindang Aom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur). Shalawat dan salam kepada kita Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kaimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti, Aamiin.

Penulis menulis skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai rencana.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Moh Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M,Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Ibu Any Eliza, S.E.,M.Ak. sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak. sebagai pembimbing II, yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bagian perpustakaan dan seluruh staff karyawan perpustakaan pusat maupun fakultas.
7. Bapak Aminuddin selaku Kepala Desa Sindang Anom beserta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
8. Keluarga Besar Ku yang selalu mendo'akanku dan menjadi semangat hidupku.
9. Semua sahabat yang telah mendukung dan menyemngatiku dalam setiap perjalanan langkah penelitianku.



## DAFTAR ISI

HALAM JUDUL.....	I
ABSTRAK.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
PENGESAHAN .....	IV
MOTTO .....	V
PERSEMBAHAN .....	VI
RIWAYAT HIDUP.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL .....	XIII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Identifikasi Masalah .....	14
E. Batasan Masalah .....	15
F. Rumusan Masalah .....	15
G. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	15
H. Metode Penelitian.....	16

## BAB II LANDASAN TEORI

<b>A. Alokasi Dana Desa (ADD)</b> .....	<b>23</b>
1. Program Alokasi Dana Desa (ADD) .....	23
2. Tujuan dan Fungsi Alokasi Dana Desa (ADD) .....	24
<b>B. Pemberdayaan Masyarakat</b> .....	<b>26</b>
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat .....	26
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	28
3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat .....	29
4. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam .....	31
<b>C. Konsep Ekonomi Islam</b> .....	<b>35</b>
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	35
2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam .....	37
3. Nilai-nilai Ekonomi Islam .....	41
4. Tujuan Ekonomi Islam .....	42
<b>D. Kerangka Teori</b> .....	<b>45</b>
<b>E. Kerangka Pikir</b> .....	<b>47</b>
<b>F. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>48</b>

## BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

<b>A. Gambaran Umum Desa Sindang Anom</b> .....	<b>50</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Margomulyo .....	50
2. Visi dan Misi Desa Sindang Anom .....	55
3. Kondisi Umum Desa .....	55
4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk .....	56
<b>B. Gambaran ADD Desa Sindang Anom</b> .....	<b>57</b>
1. Awal Mula Turunnya Dana Desa Sindang Anom .....	57
2. Tujuan Pencapaian Desa .....	59
3. Struktur Kepengurusan Pengelolaan ADD .....	60
<b>C. Program ADD Untuk Pemberdayaan Masyarakat</b> .....	<b>61</b>
1. Anggaran ADD Desa Sindang Anom .....	61
2. Program ADD Untuk Pemberdayaan Masyarakat .....	62

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

<b>A. Penerapan Hasil Program ADD Sindang Anom untuk Pemberdayaan Masyarakat</b> .....	<b>65</b>
1. Program ADD untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa .....	66
2. Hasil Penerapan ADD terhadap Pemberdayaan Masyarakat .....	75

<b>B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.....</b>	<b>81</b>
1. Prinsip <i>Ta'awun</i> .....	81
2. Prinsip <i>Syura</i> .....	82

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 data jumlah ADD Desa Sindang Anom .....	8
2. Tabel 3.1 data jumlah pendudukan berdasarkan kelamin .....	56
3. Tabel 3.2 data nama pengelola ADD Desa Sindang Anom .....	58
4. Tabel 3.3 data rincian anggaran dana desa .....	61
5. Tabel 3.4 data jumlah dana desa untuk pemberdayaan masyarakat .....	63
6. Tabel 4.1 data nama kader dalam pemberdayaan masyarakat .....	67
7. Tabel 4.2 data program yang belum dan sudah terealisasi .....	74



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur).**

1. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10%, yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.<sup>2</sup>
3. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.58

<sup>2</sup>Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), h. 29

4. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yg mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa).<sup>3</sup>
5. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang di ilhami nilai-nilai islam yaitu al-quran dan as-sunnah.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang di maksud dengan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui penerapan adanya alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat desa di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut :

### **1. Alasan Objektif**

Dengan adanya ADD (alokasi dana desa) diharapkan pemberdayaan masyarakat di desa akan lebih baik dan membantu program pemerintah dalam melaksanakan pemerataan pembangunan. Tapi kenyataannya dalam proses pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur yang jumlahnya sebesar 20 persen dari jumlah total Alokasi Dana Desa belum maksimal dalam pemberdayaan masyarakatnya, hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan kenyataan di lapangan bahwasannya kelembagaan di desa

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h.1047

<sup>4</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.



belum berjalan dengan baik, pembangunan belum merata disetiap dusunnya, kurang baiknya sistem pemerintahan desa Sindang Anom dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa yang dibiayai dari ADD.

## 2. Alasan Subjektif

Karena pokok bahasan skripsi ini relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis mempelajari di jurusan ekonomi syariah serta didukung oleh tersedianya literatur baik primer maupun sekunder dan data-data penelitian yang menunjang dalam penelitian ini, serta adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada di perpustakaan, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat terselesaikan.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang besar dan kaya akan kekayaan sumber dayanya yang berasal dari alam maupun manusianya. Dengan kekayaan tersebut seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang kuat, kuat dari segi kedaulatannya, pertahanannya ekonominya dan lain-lain. Dengan besarnya negara dan banyaknya kuantitas masyarakat Indonesia, persatuan akan penduduk Indonesia harus dijaga dengan baik agar selalu kuat dengan sistem demokrasi yang ditegakkan di Indonesia.

Untuk membangun basis yang kuat bagi demokrasi, partisipasi rakyat, keadilan, dan pemerataan pembangunan sekaligus memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal yang berbeda-beda, pemerintah bersama lembaga legislatif

mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Unsur penting dalam kedua undang-undang ini adalah bahwa penguasa daerah (gubernur, bupati, walikota) harus lebih bertanggung jawab kepada rakyat di daerah. Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 daerah diberikan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengurus semua penyelenggaraan pemerintah diluar kewenangan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa pasal 68 ayat 1 poin c, menyebutkan bahwa bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa, paling sedikit 10% secara proposional pembagiannya untuk setiap desa, dana ini dalam bentuk Alokasi dana Desa atau sering disebut sebagai ADD. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten. Alokasi Dana Desa merupakan dana yang cukup signifikan bagi Desa untuk menunjang program-program Desa.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mahfudz, "Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa" Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, h. 11

<sup>6</sup> Justita Dura, "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)", Jurnal JIBEKA Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016, h. 26

Adapun tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah untuk :

1. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya;
2. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa;
3. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa;
4. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa.<sup>7</sup>

Adapun fungsi atau manfaat anggaran dana yang dikucurkan oleh pemerintah pusat untuk desa adalah:

1. Sebagai panduan bagi pemerintah desa dalam menentukan strategi kegiatan operasional, dengan melihat kebutuhan dan ketersediaan sumber daya .
2. Sebagai salah satu indikator untuk menentukan besarnya biaya pelayanan yang akan dibebankan masyarakat.
3. Bahan pertimbangan untuk menggali sumber pendapatan lain seperti mengajukan pinjaman.
4. Memberikan kewenangan pada pemerintahan desa dalam penyelenggaraan administrasi desa.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 28.

5. Memberi arahan bagi pemerintahan desa dalam penyelenggaraan dan pengawasan pemerintahan desa
6. Menggambarkan kebijakan pembangunan desa dalam 1 periode anggaran.
7. Melalui perencanaan yang matang dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.<sup>8</sup>

Guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa dalam segala aspeknya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan mandat kepada Pemerintah untuk mengalokasikan Dana Desa. Dana Desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Kebijakan ini sekaligus mengintegrasikan dan mengoptimalkan seluruh skema pengalokasian anggaran dari Pemerintah kepada desa yang selama ini sudah ada.

Dana Desa dihitung berdasarkan jumlah Desa dan dialokasikan dengan memperhatikan:

1. Jumlah Penduduk (10%).
2. Angka Kemiskinan (50%).
3. Luas Wilayah (10%).
4. Tingkat Kesulitan Geografis (30%).

Untuk mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta memastikan capaian penggunaan dana desa, proses penyaluran Dana Desa mempersyaratkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu, baik oleh

---

<sup>8</sup> V.Wiratna Sujarweni. Akuntansi Desa, “*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*” Vol 2 : 2018, h. 35-36.

pemerintah desa sebagai pengguna dana desa maupun oleh kabupaten/kota. Ketentuan terkait penyaluran dana desa diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 112/PMK.07/2017. Penyaluran dilakukan secara bertahap dari pemerintah pusat (APBN) ke Kabupaten/Kota (APBD), dan selanjutnya ke Desa (APBDes). Penyaluran dana juga dilakukan bertahap, tahap pertama dana disalurkan sebesar 60% dan tahap kedua sisanya sebesar 40%. Adapun persyaratan desa untuk mendapatkan dana disetiap tahap berbeda. Pada tahap pertama desa harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Perda APBD tahun berkenaan.
2. Perkada tata cara pembagian dan perincian dana desa.
3. Laporan realisasi dana desa sebelumnya.
4. Laporan konsolidasi realisasi penyerapan dan capaian *output* tahun sebelumnya.

Setelah syarat tersebut terpenuhi, desa akan mendapatkan dana desa untuk tahap yang pertama. Begitupun untuk tahap kedua dana desa harus memenuhi syarat yang berbeda sebagai berikut:

1. Laporan dana desa tahap pertama yang telah disalurkan minimal 90%.
2. Laporan dana desa yang telah tahap pertama yang telah diserap oleh desa rata-rata minimal 75%.
3. Rata-rata *output* capaian minimal 50%.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Kementrian Keuangan RI, *Buku Pintar Dana Desa*, (Jakarta: Kemenkeu, 2017), h.40.



Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2006 tentang Alokasi Dana Desa, rincian penggunaan ADD adalah 30% untuk pemerintahan desa yang yang digunakan untuk biaya operasional, tunjangan, biaya perjalanan dinas dari pemerintahan desa. Sedangkan 70% penggunaan ADD untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas Pemerintahan Desa. Dari rincian penggunaan ADD tersebut, perlu adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah desa agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran ADD. Pengelola Alokasi Dana Desa di desa adalah Kepala Desa, Pelaksan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), dan Bendahara Desa diharapkan mengerti dan paham dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.<sup>10</sup>

Desa Sindang Anom adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang mayoritas penduduknya adalah petani. Perkembangan Desa Sindang Anom bila dilihat belum terlalu pesat, dilihat dari banyaknya fasilitas desa yang belum bagus dan pemberdayaan masyarakatnya yang belum maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat diharapkan dapat membantu perkembangan desa dalam pemberdayaan masyarakat dan membangun fasilitas infrastruktur yang ada.

Desa Sindang Anom mulai mendapatkan dana desa pada tahun 2015 sampai sekarang. Dana tersebut di bagi sesuai kebijakan pemerintah desa yaitu 80% untuk pembangunan infrastruktur desa dan 20% untuk pemberdayaan desa.

---

<sup>10</sup> Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h. 1204.

Berikut ini diberikan sajian Tabel 1.1 mengenai dana Desa Sindang Anom dari tahun 2015 sampai 2017.

Tabel 1.1  
Dana Desa Sindang Anom

Tahun	Jumlah Dana
2015	Rp. 313.694.000
2016	Rp. 719.122.000
2017	Rp. 915.395.000

Sumber : Dokumen Laporan Keuangan Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung  
Udik Lampung Timur th. 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwasannya dana Desa Sindang Anom bertambah dari tahun. Dan dana tersebut digunakan sesuai dengan kebijakan pemerintah desa yang telah disebutkan sebelumnya guna mempercepat pembangunan desa serta memberdayakan masyarakat desa Sindang Anom.

Kemudian penjelasan mengenai dana tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2015 dan 2016 seluruhnya digunakan pembangunan drainase. Selanjutnya pada tahun 2017 dana desa ada yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Adapun dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat meliputi untuk kegiatan pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMDD), pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelatihan Pelaksanaa Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD), pelatihan pengurus BUMDes, Insentif guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),

pemberdayaan desa bidang olah raga, penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa dan penyusunan dokumen perencanaan.<sup>11</sup>

Pemberdayaan adalah konsep yang menggambarkan tentang bagaimana sebuah organisasi mampu untuk mengoptimalkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya, pemberdayaan juga merupakan penciptaan dan pendidikan sehingga semua orang dalam suatu lembaga atau organisasi memiliki kemampuan dan kesempatan berkinerja bermutu, berkreasi dan berinovasi.<sup>12</sup>

Adapun jenis-jenis pemberdayaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Sikap Radikal

Sikap radikal adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam upaya membentuk segala pembangunan dalam masyarakat melalui sistem kekuatan. Sistem ini bisa dipaksakan sebagai sistem paksaan yang bersifat mengikat kepada seluruh masyarakat.

#### 2. Sikap Kebersamaan

Sikap kebersamaan adalah jenis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mengedepankan kebersamaan dalam masyarakat. Kebersamaan ini dilakukan dengan langkah akomodasi dari setiap kepentingan serta golongan dalam masyarakat.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Sekertaris Desa Sindang Anom Bapak Miswadi, Jumat 2 Maret 2018, Pukul 09.00

<sup>12</sup> Lembaga Administrasi Negara, "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (Modul Diklatpim Tingkat III)", Jakarta, LAN, 2007.

### 3. Pendekatan Dengan Sistem Gagasan

Jenis pemberdayaan masyarakat selanjutnya, adalah sistem pemberdayaan yang mengedepankan pada gagasan sistem ini secara tidak langsung stimulasi daripada memberikan power kepada powerless. Keadaan ini bisa diakomodir masyarakat melalui syarat interaksi sosial dalam masyarakat yang baik dan akhirnya menimbulkan integrasi kepentingan bersama.<sup>13</sup>

Wrihatnolo dan Nugroho, konsep pemberdayaan mencakup pengertian *community development* (pembangunan masyarakat) dan *community-based development* (pembangunan yang bertumpu pada masyarakat), dan tahap selanjutnya muncul istilah *community-driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau diistilahkan pembangunan yang digerakkan masyarakat.<sup>14</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya pemberdayaan masyarakat benar-benar harus melibatkan sumber daya manusia yang ada pada suatu daerah tertentu agar pemberdayaan dapat memberikan kontribusi yang baik sesuai dengan kemampuan, ide serta apa yang dibutuhkan dan yang dimiliki oleh masyarakat yang dilibatkan. Jika pemberdayaan masyarakat hanya mengandalkan ide ataupun gagasan dari pihak aparat saja, maka yang ditakutkan pemberdayaan yang digagas oleh aparat hanya sebatas penggugur kewajiban dan pertanggung jawaban kepada pemerintah yang di atasnya.

Dana desa ditunjukkan untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun peneliti melihat kondisi di lapangan bahwasannya hasil yang paling

---

<sup>13</sup> Sri Widayanti, "Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, Januari-Juni 2012.

<sup>14</sup> *Ibid.*

terlihat dari dana desa yang ada hanyalah pembangunannya saja, jika dibandingkan dengan pemberdayaan masyarakatnya belum terlihat signifikan, ditinjau dari kurangnya aktifitas lembaga-lembaga naungan desa seperti Karang Taruna, Risma, PKK dan lain-lain, serta belum terealisasinya BUMDes Desa Sindang Anom selama tiga tahun adanya Alokasi Dana Desa tersebut. Alokasi Dana Desa juga bertambah pada setiap tahunnya, jika dana bertambah setiap tahunnya dilihat dari tabel 1.1 seharusnya pemberdayaan masyarakatnya juga harus lebih berkembang. Apabila masyarakat sudah aktif dalam mengikuti kegiatan serta organisasi dan sudah jalannya program desa mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya BUMDes, maka itu dapat menjadi tolak ukur keberhasilan desa dalam pemberdayaan masyarakat desanya dengan mengacu pada teori-teori tentang pemberdayaan masyarakat.

Dalam konsep agama Islam juga diterangkan dengan jelas tentang keadilan dan amanah yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Allah swt berfirman dalam surat an-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl: 90).<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).



Dalam kehidupan bernegara pemerintah sebagai pemegang kendali suatu negara harus bersikap adil terhadap seluruh warga negara yang hidup di dalamnya, salah satunya dengan cara pemerataan pembangunan dimulai dengan pembangunan di desa-desa melalui pemberian dana untuk memperbaiki infrastruktur suatu daerah dan memberdayakan masyarakatnya. Secara tidak langsung diharapkan dengan adanya dana yang cukup untuk desa, masyarakat desa pun dapat merasakan dampak yang baik dari segi pemberdayaan masyarakat desa. Dengan ditegakkannya keadilan pula maka pemerintah juga menjadi *ulul amri* yang dapat di patuhi seutuhnya karena telah melaksanakan kewajiban dengan baik dan menjauh dari kezaliman. Rasulullah saw bersabda :

وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَرْوِي عَنْ رَبِّهِ قَالَ:  
(يَا عِبَادِي! إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا) أَخْرَجَهُ  
مُسْلِمٌ

Artinya : “*Dari Abu Dzar Radliyallaahu 'anhu dari Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam yang diriwayatkan dari Tuhannya -Dia berfirman: "Wahai hamba-hamba-Ku sesungguhnya Aku telah mengharamkan diri-Ku dari kedholiman dan Aku telah mengharamkannya kepadamu oleh karena itu janganlah saling berbuat dholim."* (Hadits Riwayat Muslim).<sup>16</sup>

Dari uraian diatas dengan adanya permasalahan tentang pengalokasian dana Desa Sindang Anom untuk pemberdayaan masyarakatnya dalam ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh desa dan belum terealisasinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) maka penting untuk mengetahui seberapa baik penerapan dari Alokasi Dana Desa (ADD) dalam memberdayakan

<sup>16</sup>Fuad Abdul Baqi, Muhammad, *Muttafaun Alaih Shohih Muslim*, (Beirut : Beirut Publishing, 2015).

masyarakat di desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur dan dipandang dari segi perspektif Ekonomi Islam. Oleh karena itu penulis memilih untuk mengangkat judul **Analisis Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur).**

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Keadilan sangat dibutuhkan jika suatu pemerintahan ingin memajukan tempatnya, karena jika pejabat pemerintahan sebagai *ulil amri* berlaku adil dan tidak menyembunyikan apapun terhadap masyarakatnya, maka masyarakatnya pun akan percaya kepada pemimpinnya dan akan melancarkan pembangunan daerah tersebut dengan memberdayakan masyarakat alat untuk memajukan daerahnya.
2. Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur belum dapat memaksimalkan dana yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk memberdayakan masyarakatnya melalui lembaga-lembaga yang ada dan pembangunan yang merata di seluruh desa.

### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan pada dampak Alokasi Dana Desa dalam memberdayakan masyarakatnya menurut perspektif ekonomi Islam di Desa Sindang Anom kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur?

### **G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menjelaskan penerapan alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.
- b. Untuk menjelaskan pandangan Ekonomi Islam tentang peneraan Alokasi Dana Desa terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam menjelaskan penerapan alokasi dana desa (ADD) yang ada di Desa Sindang Anom dalam pemberdayaan masyarakatnya. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah dalam pengetahuan ilmiah dalam bidang ekonomi pembangunan khususnya dalam pembangunan desa.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti dan pembaca, untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan alokasi dana desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Bagi pemerintah, agar bisa menjadi bahan untuk evaluasi penggunaan dana desa, khususnya bidang pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.
3. Dapat menambah literatur ilmiah mengenai kajian dan penelitian tentang pemberdayaan manusia.

## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah – langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya yaitu cara kerja

untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada konsisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>18</sup>

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). *Field research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan.<sup>19</sup> Jadi peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang berarti menggambarkan suatu hal secara obyektif. Menggambarkan dalam hal ini yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang didapat dari lapangan. Yaitu dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi di

---

<sup>17</sup>Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h.21.

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta), h.39.

<sup>19</sup> Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*(USA : University of Winconsin, 2006).



lapangan apa adanya. Dalam hal ini tentang dampak ADD terhadap pemberdayaan masyarakat dan kelembagaan desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur perspektif ekonomi Islam.

## 2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Data tersebut diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan aparatur desa yang mengelola ADD seperti kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan aparatur desa yang bersangkutan. Maka data primer yang akan peneliti peroleh bersumber dari Kepala Desa Sindang Anom, Sekertaris dan Bendahara Desa Sindang Anom.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>20</sup> Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, laporan tahunan desa Sindang Anom dan realisasi APBdes desa Sindang Anom.

---

<sup>20</sup>Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002),, h. 82.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

#### a. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang di teliti, dengan tujuan untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap sistem pemerintahan Desa Sindang Anom, kelembagaan Desa Sindang Anom.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap aparatur desa (Kepala Desa, Sekertaris dan Bendahara Desa Sindang Anom) dan warga Desa Sindang Anom yang berkompeten dan paham dalam pengelolaan ADD di desa Sindang Anom.

#### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi,

laporan tahunan dan dokumen lainnya.<sup>21</sup> Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, laporan tahunan desa Sindang Anom dan realisasi APBdes desa Sindang Anom.

#### **4. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>22</sup> Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur tahun 2015 sampai 2017.

##### **b. Sampel**

Untuk mewakili populasi ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Sampel adalah “seluruh populasi yang diteliti.”<sup>23</sup> Sampelnya adalah perangkat desa yang menangani tentang dana Desa Sindang Anom seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan perangkat lainnya yang menangani tentang Alokasi Dana Desa (ADD) dan pemberdayaan Desa Sindang Anom.

Adapun jumlah sampel yang diambil oleh penulis yaitu sebanyak 10 sampel yang terdiri dari :

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h.87.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta. 2001), h. 57.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 57.

1. Aminudin : Kepala Desa Sindang Anom
2. Miswadi : Sekertaris Desa Sindang Anom
3. Purwanto : Bendahara Desa Sindang Anom
4. Supriyanto : Anggota Pemberdayaan Masyarakat Desa
5. Mahput : Kepala RT 01
6. Hamzah : Masyarakat Desa Sindang Anom
7. Sinungono : Masyarakat Desa Sindang Anom
8. Tumian : Masyarakat Desa Sindang Anom
9. Rori : Masyarakat Desa Sindang Anom
10. Suskawati : Guru PAUD

Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik “*non-probability sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil tidak secara acak. Adapun karakteristik sampel yang diambil adalah orang yang berkompeten dalam mengelola dana desa khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dipilih penulis berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki sesuai keahlian yang dibutuhkan yang sudah dijelaskan dalam paragraph sebelumnya.

## 5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan juga menggunakan metote analisis kualitatif



yang terdiri dari Pengumpulan data (*Data Collecting*), Reduksi data (*Data Reduction*) Penyajian data (*Data Display*) dan Verifikasi Data/Kesimpulan (*Verivication/Conclusion drawing*).

Setelah seluruh data terkumpul maka selanjutnya adalah dengan mengelola dan menganalisis data dengan beberapa cara, diantaranya:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya

c. Verivikasi (*Verivication/Conclusion Drawing*)

*Verivication/Conclusion drawing* adalah penarikan kesimpulan dan memverivikasi hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal.<sup>24</sup>

Setelah data yang faktual diperoleh tentang dampak ADD terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom dan selanjutnya di analisis dengan beberapa teori yang ada yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND, (Bandung: Alfabeta). h.430.

## **BAB II**

### **LANDASAN TOERI**

#### **A. Alokasi Dana Desa (ADD)**

##### **1. Program Alokasi Dana Desa (ADD)**

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10%, yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.<sup>25</sup> Untuk membangun basis yang kuat bagi demokrasi, partisipasi rakyat, keadilan, dan pemerataan pembangunan sekaligus memperhatikan kebutuhan masyarakat lokal yang berbeda-beda, pemerintah bersama lembaga legislatif mengesahkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Unsur penting dalam kedua undang-undang ini adalah bahwa penguasa daerah (gubernur, bupati, walikota) harus lebih bertanggung jawab kepada rakyat di daerah. Berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2004 daerah diberikan otonomi yang seluas-luasnya untuk mengurus semua penyelenggaraan pemerintah diluar kewenangan pemerintah pusat untuk membuat kebijakan daerah yang berhubungan dengan peningkatan

---

<sup>25</sup>Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), h. 29.

pelayanan dan pemberdayaan masyarakat, serta otonomi yang nyata dan bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2006 tentang Alokasi Dana Desa, rincian penggunaan ADD adalah 30% untuk pemerintahan desa yang digunakan untuk biaya operasional, tunjangan, biaya perjalanan dinas dari pemerintahan desa. Sedangkan 70% penggunaan ADD untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas Pemerintahan Desa. Dari rincian penggunaan ADD tersebut, perlu adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah desa agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan dan sasaran ADD. Pengelola Alokasi Dana Desa di desa adalah Kepala Desa, Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD), dan Bendahara Desa diharapkan mengerti dan paham dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa.<sup>27</sup>

Alokasi dana desa memiliki peran dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di tingkat desa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber daya desa untuk menunjang kemandirian rumah tangga sendiri masih kurang dalam segi pembiayaannya. Maka pelaksanaan alokasi dana desa sangat bergantung bukan hanya perangkat desa, melainkan sifatnya terbuka, gotong royong dan melibatkan semua pihak. Dari kemampuan pengelolaan alokasi dana

---

<sup>26</sup> Mahfudz, "Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa" *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, h. 11

<sup>27</sup> Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, h. 1204.

desa baik melibatkan unsur pemerintahan desa maupun lembaga kemasyarakatan desa dan tokoh-tokoh yang terkait dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan.

## **2. Tujuan dan Fingsi Alokasi Dana Desa (ADD)**

Adapun tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) ini adalah untuk :

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai kewenangannya;
- b. Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi desa;
- c. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa;
- d. Mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa.<sup>28</sup>

Adapun fungsi atau manfaat anggaran dana yang dikucurkan oleh pemerintah pusat untuk desa adalah:

- a. Sebagai panduan bagi pemerintah desa dalam menentukan strategi kegiatan operasional, dengan melihat kebutuhan dan ketersediaan sumber daya .
- b. Sebagai salah satu indikator untuk menentukan besarnya biaya pelayanan yang akan dibebankan masyarakat.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 28.

- c. Bahan pertimbangan untuk menggali sumber pendapatan lain seperti mengajukan pinjaman.
- d. Memberikan kewenangan pada pemerintahan desa dalam penyelenggaraan administrasi desa.
- e. Memberi arahan bagi pemerintahan desa dalam penyelenggaraan dan pengawasan pemerintahan desa
- f. Menggambarkan kebijakan pembangunan desa dalam 1 periode anggaran.
- g. Melalui perencanaan yang matang dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.<sup>29</sup>

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan berasal dari kata (daya) yang mendapat awalan ber menjadi kata (berdaya) artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata (berdaya) apabila diberi awalan *pe* dengan mendapat sisipan *m* dan akhiran *an* menjadi (pemberdayaan) artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.<sup>30</sup> Pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki.

<sup>29</sup> V. Wiratna Sujarweni. *Akuntansi Desa*. h. 35-36

<sup>30</sup> Rosmedi dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumedang : Alqaprit Jatinegoro, 2006), h 1



Pengertian pemberdayaan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat pada umumnya karena mereka butuh kebebasan tetapi dengan menerapkan batasan-batasan yang diterapkan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan masyarakat (miskin) untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, berpartisipasi dan dapat mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbajikan kehidupan.<sup>31</sup> Oleh karenanya melalui partisipasi yang diberikan maka masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan hanya sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah, tetapi ada tindakan masyarakat di dalam pembangunan tersebut untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat. Termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan anspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>33</sup> Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa

---

<sup>31</sup>Ambar T.Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h 34

<sup>32</sup>*Ibid*, h 197

<sup>33</sup>Gunawan Sumoharjo Diningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, (Jakarta : Bina Rena Pariwisata, 1997), h 165

sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki tersebut.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).<sup>34</sup>

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mendirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang. Karena pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat horizon pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.<sup>35</sup>

Adapun untuk memberdayakan masyarakat terdiri dari 3(tiga) tahapan yaitu:

- a. Menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu berkembang titik lokalnya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi (daya) yang dapat dikembangkan.

---

<sup>34</sup>Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), cet. Ke 2, h 75

<sup>35</sup>Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru), h 70

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif dan nyata, serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya dalam memanfaatkan peluang.
- c. Memberdayakan juga mengandung arti menanggulangi.<sup>36</sup>

### 3. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ife program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat mewujudkan indikator-indikator keberdayaan bila dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, berkelanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip –prinsip inilah yang bila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat.

Kajian – kajian konseptual tentang pemberdayaan masyarakat menyajikan banyak indikator pemberdayaan. Empat diantaranya menyangkut derajat keberdayaan:<sup>37</sup>

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*Power to*).

Indikator pertama ini bertujuan dengan adanya pemberdayaan masyarakat maka tingkat kesadaran dan keinginan masyarakat akan pentingnya perubahan dalam setiap individu maupun kelompok

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h 53

<sup>37</sup>Hairi Firmansyah, Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Volume 02 Nomor 02 Juni 2012

masyarakat lebih terlihat. Baik dalam bidang ekonomi, olahraga, budaya, dan lain-lain. Dengan adanya kesadaran untuk berubah maka pemberdayaan bisa dikatakan berdampak baik terhadap masyarakat.

- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*Power Within*).

Pada indikator kedua ini dapat dirasakan apabila indikator pertama sudah mulai terlihat. Dengan adanya kemauan masyarakat untuk berubah maka kemampuan individu atau kelompok akan ada peningkatan. Secara tidak langsung kapasitas masyarakat akan meningkat pula, untuk mendapatkan akses atau cara agar rencana dalam pemberdayaan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik maka individu atau kelompok masyarakat akan berusaha mencari solusi untuk menyelesaikannya.

- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*Power Over*).

Indikator ketiga adalah tahap dimana masyarakat akan dihadapkan pada hambatan dalam tahap mendapatkan akses dan juga dalam pelaksanaannya. Jika individu atau kelompok masyarakat berhasil atau dapat meminimalisasi hambatan maka dapat dikatakan pemberdayaan tersebut berdampak baik terhadap masyarakat.

- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*Power With*).

Pada indikator yang terakhir adalah tujuan dari tahap-tahap yang sudah dilakukan sebelumnya. Jika setiap individu atau kelompok

mampu memaksimalkan untuk bekerja sama dalam pemberdayaan masyarakat, kemungkinan besar segala tujuan yang direncanakan akan dapat berjalan dengan baik.

Secara konseptual, empat parameter ini tersusun secara gradual parameter *Power With* merupakan parameter paling tinggi tingkatannya dibandingkan dengan tiga parameter lainnya. Konsep pemberdayaan masyarakat menetapkan kaidah bahwa program pemberdayaan masyarakat baru bisa dianggap berhasil ketika ia mampu mewujudkan *power with* pada kelompok sasaran.

Namun demikian parameter-parameter lainnya meskipun ketiganya lebih rendah dianggap sebagai *entry-point* untuk mewujudkan *power with*. Parameter ini menggambarkan kondisi ketika kelompok sasaran pemberdayaan mampu mengembangkan potensi keberdayaan sendiri (parameter 1 -3) tetapi juga mampu memperdayakan orang lain atau keluarga di komunitasnya.

#### **4. Pemberdayaan Dalam Perspektif Islam**

Agama Islam memiliki sumber pokok dalam pemberdayaan ekonomi umat adalah Alquran dan Hadist. Al-Qur'an yang merupakan firman Allah swt, banyak memberikan perhatian umatnya baik secara sosial dan ekonomi dalam struktur kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Di satu sisi, Islam mengakui dan melindungi kepemilikan individu yang sah. Setiap orang yang memperoleh harta secara sah, dia berkuasa

---

<sup>38</sup> Muhammad Istan, Pengentas Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Al Falah: *Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017 STAIN Curup|E-ISSN: 2548-3102, P-ISSN: 2548-2343, h 93

penyusutan atas harta tersebut. Islam mengakui perbedaan dalam mendapatkan harta dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajar sesuai dengan perbedaan keahlian dan kemampuan setiap orang serta sebagai pendorong seseorang agar bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh. Hanya saja perbedaan tersebut harus dalam konteks perbedaan yang terkendali dan berkeadilan. Di sisi lain, Islam menuntut adanya distribusi kekayaan yang dapat menjamin standar kehidupan yang layak bagi setiap orang. Islam berpendapat bahwa problem ekonomi terletak pada praktik ketidakadilan manusia dalam distribusi kekayaan, bukan pada menipisnya kekayaan alam dibanding dengan kebutuhan manusia.<sup>39</sup>

Dari sini tampak bahwa persoalan bagaimana memberdayakan kehidupan ekonomi mereka berkaitan erat dengan masalah pemanfaatan dan pendistribusian harta. Karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat terlebih dahulu harus melihat bagaimana ketentuan Al-Qur'an menyangkut pemanfaatan dan distribusi harta.

Dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang harta (*māl*, *amwāl*), secara garis besar dapat diambil dua ketentuan Al-Qur'an menyangkut pemanfaatan dan distribusi harta. Yang pertama berupa perintah dan anjuran dan yang kedua berupa larangan. Dari dua ketentuan ini, ada beberapa langkah yang ditempuh Al-Qur'an dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan kaum fakir miskin, yaitu perintah bekerja, perintah memberi makan, perintah berinfak, perintah mengeluarkan zakat,

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h 43



pembagian ganimah dan fa'i, penetapan hukum waris, larangan riba, larangan monopoli (*ihtikār*) dan menimbun harta (*iktināz*).

Pemberdayaan masyarakat merupakan masalah sosial yang kompleks serta multidimensi, Menghadapi persoalan sosial ini, Al-Qur'an menawarkan beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat ini sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Prinsip Ta'awun

Prinsip kerjasama dan sinergi di antara berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga zakat, ulama, organisasi Islam dan berbagai kelompok masyarakat secara umum.

Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut:

Q.S. Al-Maidah :2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Mā'idah :2).<sup>41</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah lebih menganganjurkan umat nya untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketaqwaan dan janganlah saling tolong-menolong dalam berbuat dosa karena sangat berat siksanya bagi orang-orang yang berbuat dosa.

<sup>40</sup> Ibid, h 96

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

### *b. Prinsip Syura*

Prinsip musyawarah di antara pemerintah dan pihak-pihak yang terkait dengan persoalan pemberdayaan masyarakat dalam satu program kepedulian terhadap masalah yang ada dalam pemberdayaan masyarakat dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang yang berdampak terhadap pemberdayaan serta merumuskan langkah-langkah penanggulangan yang berkesinambungan. Prinsip *syūrā* ini terutama terkait dengan cara-cara mengenali masalah dengan tepat, menemukan data yang akurat, melahirkan langkah yang cepat. Sebab pemberdayaan masyarakat tanpa sosial kapital di atas akan rapuh jika dilakukan tanpa berpegang pada prinsip syura. Sebab prinsip syura ini berarti pengakuan dan penghargaan atas eksistensi pemikiran, ide, kehendak, pengalaman dari setiap komponen dalam komunitas. Dengan mekanisme syura berarti memperluas tingkat keterlibatan dan partisipasi setiap komponen masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan kaum fakir miskin. Seperti dijelaskan dalam Q.S Ali-Imron ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ<sup>ط</sup>  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup>  
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (Q.S Ali-Imron : 159)<sup>42</sup>

Penjelasan dari ayat diatas yaitu meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadi peperangan atau melanggar suatu ketentuan sehingga menyebabkan penderitaan dan kekalahan tetapi sebagai kaum muslimin harus tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap yang melanggar itu, dan bahkan harus memaafkannya dan memohonlah untuk mereka ampunan kepada Allah SWT.

## C. Konsep Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam semua uraian kegiatan untuk mencari harta yang di ridhoi oleh Allah SWT maka pengertian ekonomi Islam itu sendiri adalah kumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang mengatur urusan perekonomian umat manusia.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

Menurut Hasamuzzaman (1984) ekonomi Islam adalah salah satu ilmu yang mempelajari ekonomi dalam prinsip Islam atau membawa ekonomi sejalan dengan syariah.<sup>43</sup> Definisi lain mengatakan ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>44</sup>

Berdasarkan berbagai definisi dapat diartikan bahwa ekonomi Islam bukan hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan dan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mewujudkan alternatif solusi berbagai permasalahan ekonomi.

## 2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu:<sup>45</sup>

1. Prinsip Tauhid dan Persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktifitas ekonomi. Seperti di jelaskan dalam Q.S Al-Imron : 103

---

<sup>43</sup>Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dlam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009), h 9

<sup>44</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (Jakarta : Rajawali Press, 2015), h 17

<sup>45</sup>M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Era Intermedia, 2011) h 10

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ  
 كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ  
 شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ  
 لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Imron : 103).<sup>46</sup>

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan, *wa'tashimuu bihabilillah* *jamii'aw walaa tafarraquu*, “dan berpegang teguhlah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai-berai.” Ada yang berpendapat, “Kepada tali Allah” berarti kepada janji Allah sebagaimana yang difirmankan-Nya pada ayat setelahnya, *dluribat 'alaiHimudz dzillatu ainamaa tsuqifuu illaa bihablim minallaaHi wa hablim minannaasi* “mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia”. (QS. Ali-Imran: 112) Yakni dengan perjanjian dan perlindungan.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

Ada yang berpendapat, kepada tali Allah itu maksudnya adalah kepada al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari al-Harits al-A'war, dari 'Ali sebagai hadits *marfu'*, tentang sifat al-Qur'an: "Al-Qur'an itu adalah tali Allah yang paling kuat dan jalan-Nya yang lurus."

Firman-Nya, *wa laa tafarraquu* "dan janganlah kamu bercerai-berai". Allah memerintahkan mereka untuk bersatu dalam jama'ah dan melarang berpecah-belah.

Banyak hadits Rasulullah yang melarang perpecahan dan menyuruh menjalin persatuan. Sebagaimana disebutkan dalam kitab Shahih Muslim dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah meridhai kalian dalam tiga perkara dan membenci kalian dalam tiga perkara. Dia meridhoi kalian jika kalian beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, berpegang teguh pada tali Allah dan tidak bercerai-berai dan setia kepada orang yang telah disertai urusan kalian oleh Allah. Dan Dia membenci kalian dalam tiga perkara, yaitu banyak bicara, membicarakan pembicaraan orang lain, banyak bertanya dan menghamburkan harta."

2. Prinsip bekerja dan Produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Q.S Yunus:61



وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا  
كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ  
ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

Artinya : "Kamu tidak berada dalam suatu Keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya. tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah (atom) di bumi ataupun di langit. tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)." (Q.S. Yunus :61).<sup>47</sup>

3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktifitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam. Seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-Hashr : 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ  
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَىٰ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ  
مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

Artinya : *“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (Q.S. Al-Hashr :7).*<sup>48</sup>

4. Dalam bekerja dan berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. Karena dalam perbuatan tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama.

Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera. Seperti dijelaskan dalam Q.S At-Taubah :71 yang artinya: *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan*

---

<sup>48</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).

*shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.(Q.S At-Taubah :71).*

### 3. Nilai-nilai Ekonomi Islam

Nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu :<sup>49</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Bertanggung jawab, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan masyarakat secara pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul, (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horozontal ini secara seimbang.

---

<sup>49</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*, soeroyo (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 2000), h 52

#### 4. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan di dunia. Hal ini karena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di muka bumi. Esensi proses ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai pada tujuan agama (*falah*). Ekonomi Islam menjadi rahmat seluruh alam yang tidak terbatas oleh ekonomi, sosial, budaya dan politik dari bangsa.

Tidak banyak dikemukakan dalam Al-Qur'an tentang ekonomi Islam, melainkan hanya prinsip-prinsip yang mendasar. Al-Qur'an dan Sunnah banyak membahas perilaku kaum muslimin sebagai produsen, konsumen, dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit tentang sistem ekonomi. Ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu:<sup>50</sup>

##### a. Kesatuan (*Unity*)

Secara istilah “Kerukunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Hidup Bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran. Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Hidup bersama dalam masyarakat dengan kesatuan dan bersepakan untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran, bila makna ini

---

<sup>50</sup>Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h 29

dijadikan pegangan maka “kerukunan” adalah sesuatu yang ideal dan di dambakan oleh masyarakat.<sup>51</sup>

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia untuk mencapai kemenangan. Falah, yang seharusnya menjadi obsesi setiap muslim dalam hidupnya dapat dicapai hanya jika manusia hidup dalam keseimbangan (*equilibrium*). Sebab, keseimbangan merupakan sunnah Allah. Kehidupan yang seimbang merupakan salah satu esensi ajaran Islam, sehingga umat Islam pun disebut sebagai umat pertengahan (*Ummatan Wasathan*). Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan fisik dengan mental, material dengan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat.<sup>52</sup>

c. Kebebasan (*Free Will*)

Manusia, yang mempunyai potensi kebaikan dan kejahatan, telah diberi kebebasan penuh oleh Allah untuk memilihnya, dengan segala konsekuensi di dunia dan di akhirat kelak. Sejalan dengan itu, Allah menciptakan akal baginya untuk mengidentifikasi kedua hal tersebut kebebasan untuk manusia menentukan sendiri

---

<sup>51</sup>Adeng Muchtar Ghazi, Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam, *Jurnal Analisis*, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013. H 284

<sup>52</sup>Mursal dan Suhadi, Implementasi Pinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, Februari 2015, h 81

perbuatannya yang bersifat *ikhtiyariyyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau meninggalkannya.<sup>53</sup>

d. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah-Nya di muka bumi, serta sebagai makhluk semi-samawi dan semi duniawi, yang di dalam dirinya ditanamkan sifat-sifat: mengakui tuhan, bebas, terpercaya, rasa tanggung jawab, terhadap dirinya maupun alam semesta, serta karunia keunggulan atas alam semesta, langit dan bumi. Keberadaan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, yang kemudian bergerak ke arah kekuatan. Tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan psikis mereka, kecuali jika mereka dekat dengan tuhan dan selalu mengingat-Nya<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi syariah menekankan empat sifat yaitu pertama kesatuan (*unity*), dalam hidup bermasyarakat kesatuan dan kerukunan adalah sesuatu yang ideal dan didambakan oleh masyarakat karena dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik dan damai tanpa adanya perselisihan. Kedua keseimbangan (*equilibrium*) keseimbangan

<sup>53</sup>Muh. In'amuzzahidin, Konsep Kebebasan Dalam Islam, *Jurnal at-Ta'addum*, Volume 7, Nomor 2, November 2015, h 259

<sup>54</sup>Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Hermeunetik*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013 h 362



menduduki peran yang menentukan karena Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, yang mencakup antara lain keseimbangan fisik dengan mental, material dengan spiritual, individu dengan sosial, masa kini dengan masa depan, serta dunia dengan akhirat. Ketiga kebebasan (*Free Will*), kebebasan untuk manusia menentukan sendiri perbuatannya yang bersifat *ikhtiyariyyah*. Yakni perbuatan yang dinisbatkan kepada manusia dan menjadi tanggung jawabnya, karena kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan atau meninggalkannya. Keempat Tanggung Jawab (*Responsibility*) Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai khalifah-Nya di muka bumi, dimana manusia harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun alam semesta.

#### **D. Kerangka Teori**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, bahwa dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/Kota yang dalam pembagiannya untuk tiap desa dibagikan secara proporsional yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Pengelolaan ADD menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada pasal 20, adalah Pengelolaan ADD merupakan satu kesatuan dengan pengelolaan keuangan desa yakni keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggung jawaban dan pengawasan keuangan

desa. Sedangkan tujuan dari Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, adalah:

- a. Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- b. Meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
- d. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- e. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- f. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- g. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- h. Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>55</sup>

Dana desa yang ada diharapkan dapat mewujudkan segala tujuan yang ada guna membantu program pemerintah dalam pemerataan pembangunan serta meningkatkan pemberdayaan masyarakatnya agar memiliki sumber daya manusia yang mandiri.

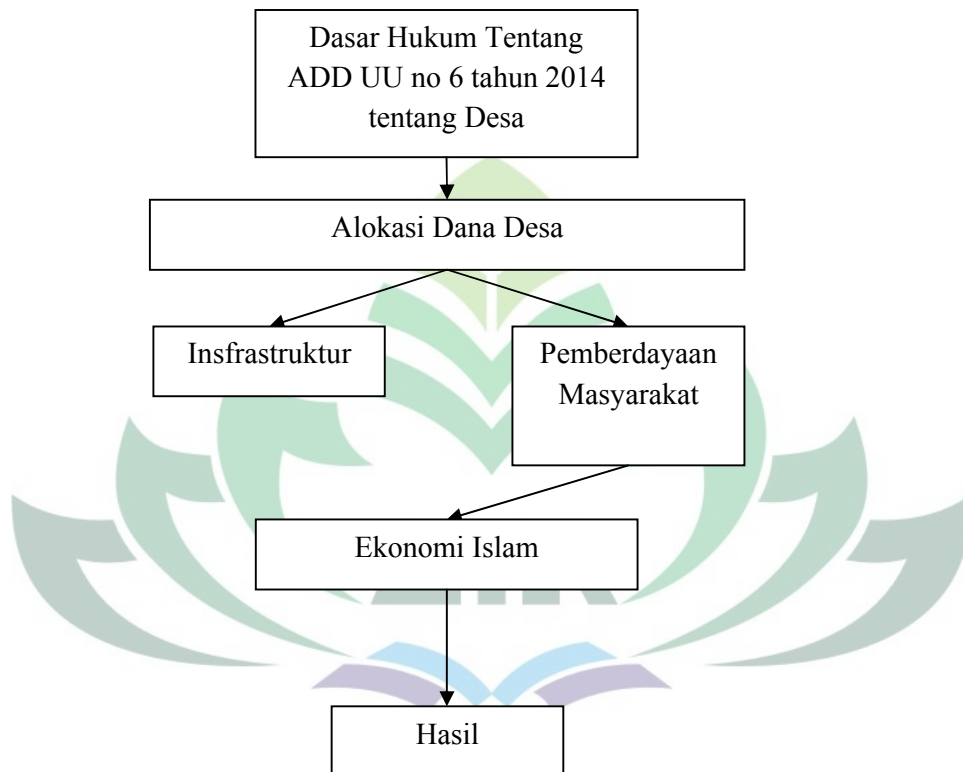
---

<sup>55</sup> Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6. h.1205.

### E. Kerangka Pikir

Dalam setiap penelitian yang dijelaskan harus sesuai dengan alur penelitian agar jelas tujuan dan gagasannya. Oleh karena itu, berikut ini adalah kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data diolah 2018

Dari kerangka dijelaskan bahwasannya dasar hukum tentang dana desa UU no.6 tahun 2014 tentang desa sebagai sumber penjelasan penerapan ADD yang ada sudah baik atau pun belum baik terhadap pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

## F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz yaitu tentang Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa dengan kesimpulan bahwa dalam aspek pengalokasian ADD ternyata lebih banyak diarahkan pada kegiatan fisik dan besaran dana yang diterima oleh desa masih dirasa kurang mencukupi.<sup>56</sup> Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini penulis mencantumkan tempat penelitian yang mana tidak dicantumkan oleh penulis sebelumnya, serta variabel yang digunakan penulis sekarang berfokus pada pemberdayaan masyarakatnya saja.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Justita Dura yaitu tentang Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (studi kasus pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang) dengan kesimpulan bahwasannya alokasi dana desa, kebijakan desa dan kelembagaan desa berpengaruh dalam kesejahteraan masyarakat desa.<sup>57</sup> Perbedaan penelitian dengan yang penulis lakukan adalah dalam penelitian ini penulis mencantumkan variabel yang berbeda dengan penulis sebelumnya yaitu pada pemberdayaan masyarakat, sedangkan penulis

---

<sup>56</sup> Mahfudz, "Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa" Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009, h.21.

<sup>57</sup> Justita Dura, "Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)", Jurnal JIBEKA Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016, h.31.

sebelumnya meneliti tentang kesejahteraan masyarakat. Dan bedanya tempat penelitian antara penulis sekarang dan penulis sebelumnya.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi dan Suwondo tentang Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang) dengan kesimpulan bahwasannya dana desa yang digunakan tidak sesuai dengan peruntukannya.<sup>58</sup> Perbedaan penelitian dengan penulis sekarang dimana penulis sebelumnya menjelaskan pengelolaan dana desa yang diteliti terhadap pemberdayaan masyarakat, sedangkan penulis sekarang meneliti dampak dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat desanya.

Perbedaan yang sama dari setiap penelitian sebelumnya adalah dimana penulis sekarang meneliti tentang Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam yang tidak diteliti oleh penulis-penulis sebelumnya.

---

<sup>58</sup> Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No.6, h.1211.

### **BAB III**

#### **LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Desa Sindang Anom**

###### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sindang Anom**

Pada jaman penjajahan Belanda Tahun 1923 telah dibentuk MARGA INDEELING RESIDENTIE LAMPOENG yang terdiri dari 62 Marga, wilayah masing-masing marga merupakan wilayah adat dan hak milik adat bagi masyarakat adat setempat. MERGO GEDUNG WANI merupakan salah satu marga yang ada ketika itu, namun dalam perkembangan Pemerintah selanjutnya pada tahun 1934/1935 berdasarkan kesepakatan oleh para penyumbang adat BUWAI SELAGA, BELIUK, dan NUBAN yang ada di wilayah tersebut mereka sepakat untuk merubah nama MERGO menjadi MERGO TIGO. MERGO suatu pemerintahan ada yang terdiri dari beberapa kampung, setiap kampung di pimpin oleh Penyumbang adat dan Kepala Kampung, pemerintahan di tingkat Mergo dipilih oleh Pesirah sebagai pemimpin. Batas-batas wilayah MERGO TIGO :

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Wai Kandis sampai bermuara ke Way Sekampung.

Sebelah Timur berbatasan dengan : Mulai dari Muara Way Rilau dan Way Kandis.

Sebelah Utara berbatasan dengan : Mergo Sukodano menuju ke Gunung Tigo.



Sebelah Barat berbatasan dengan : Gunung Tigo ke Margo Mulyo (sekarang ).<sup>59</sup>

Pesirah pertama pada waktu itu adalah PENGIRAN PUCCAK MERGO, Pusat Pemerintahannya Berkedudukan di Kampung Gedung Wani. Pada masa pemerintahan PENGIRAN PUCCAK MERGO, Pemerintah Belanda meminta sebagian wilayah Mergo Gedong Wani yang terletak di selatan Way Kandis yang bermuara ke Way Sekampung untuk dijadikan wilayah Hutan Produksi, berdasarkan kesepakatan para Penyumbang Adat, permintaan tersebut di kabulkan, melalui Pesirah wilayah tersebut diserahkan untuk dijadikan Wilayah Hutan Produksi yang berasal dari Hutan Marga. Pemerintah Belanda juga meminta Wilayah Mergo Batang Hari di sebelah Utara Way Kandis sampai bermuara ke Way Sekampung untuk lokasi pemukiman Kolonialisasi, berdasarkan kesepakatan para Penyumbang adat, Pesirah Mergo Batang Hari Nuban menyerahkan Wilayah tersebut untuk lokasi Pemukiman Kolonialisasi, mulai tahun 1935 daerah tersebut dihuni oleh pendatang Kolonialisasi dari Pulau Jawa. Adanya Kolonialisasi tersebut mengakibatkan Trasmigrasi Swakarsa secara spontan berdatangan ke daerah Selatan way Kandis sampai bermuara ke Way Sekampung pada waktu itu kawasan Hutan Produksi.

Trasmigrasi Swakarsa tersebut berasal dari Sumatera Selatan, Pulau Jawa, dan penduduk Sekitarnya. Sejak tahun 1940 terjadi perambahan hutan dengan motif Tumpang Sari dalam wilayah Hutan Produksi (Sebelah Selatan

---

<sup>59</sup> Catatan Dokumentasi Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

Way Kandis). (Dikutip dari sejarah wilayah adat KAMPUNG GEDUNG WANI MARGA – INDEELING RESIDENTIE LAMPOENG Tahun 1943). Desa Sindang Anom dihuni sejak tahun 1935 dengan nama Kampung Palembang, karena pada waktu itu yang pertama merintis dan membuka hutan adalah pendatang dari Sumatera Selatan, pada tahu 1940 terjadi Trasmigrasi Swakarsa dari Daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat, para pendatang tersebut kemudian mengangkat Kepala Kampung, dan pada saat itu terpilih salah satu pendatang dari Daerah Banten bernama Bp. JAROH SALIM. Kepala Kampung JAROH SALIM meninggal di tembak oleh pasukan Belanda, karena beliau melindungi pasukan Republik Indonesia yang bergerilya di Desa Sindang Anom, Kampung Palembang pada waktu itu. Setelah JAROH SALIM meninggal, di angkat kembali Kepala Kampung dari suku Sunda atau Jawa Barat yang bernama Bp. MAKMUR. Dan di tangan beliau Kampung Palembang diganti dengan nama Desa SINDANG ANOM, serta secara Administratif telah teratur yang kemudian pada tanggal 25 Desember 1955 oleh Ketua DPR Negeri Labuhan Maringgai Bapak Mohd. Saleh, Desa Way Huy yang artinya Sungai Berduri (Sindang Anom) ditetapkan menjadi Desa Difinitif dengan batas-batas Desa :

Utara berbatasan dengan	: Way Kandis
Timur berbatasan dengan	: Desa Kerto Sari
Selatan berbatasan dengan	: Perkebunan Karet Belanda / Bergen
Barat berbatasan dengan	: Desa Suka Maju / Pelita Jaya

Berdasarkan keputusan Desa Sindang Anom nomor : 001 / SKPTS / 01 / 1996 dan berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lampung Tengah nomor : 171 / SKPTS /01 / 1996 tanggal 17 Juni 1996 tentang Tim Penyiapan Konversi Kawasan Hutan Produksi di Kabupaten Dati II Lampung Tengah, Desa Sindang Anom mengusulkan untuk ikut di Koversikan berdasarkan UU 22 Tahun 1999 wilayah Hutan Produksi dapat di Konversikan kepada pihak pihak yang menguasai tanah tersebut secara illegal. Berdasarkan dari sejarah singkat tersebut di atas kami masyarakat Desa Sindang Anom, Tokoh-takoh masyarakat berharap dari seluruh intensi yang ada baik Kehutanan dan BPN dapat membantu segala sesuatunya yang berkenaan dengan hak milik tanah.

Riwayat kepemimpinan Desa Sindang Anom:

1. Tahun 1940 sampai dengan tahun 1950 dijabat oleh Bapak Jaroh Salim.
2. Tahun 1950 sampai dengan tahun 1967 dijabat oleh Bapak A. Makmur.
3. Tahun 1967 sampai dengan tahun 1972 dijabat oleh Bapak Mahfudin.
4. Tahun 1972 sampai dengan tahun 1977 dijabat oleh Bapak Mahfudin.
5. Tahun 1977 sampai dengan tahun 1978 dijabat oleh Bapak Sofian.
6. Tahun 1978 sampai dengan tahun 1983 dijabat oleh Bapak Mahfudin.
7. Tahun 1983 sampai dengan tahun 1988 dijabat oleh Bapak Mahfudin.
8. Tahun 1988 sampai dengan tahun 1989 dijabat oleh Bapak Harjo Suwoko (Pjs).

9. Tahun 1989 sampai dengan tahun 1990 dijabat oleh Bapak Eko Raharjo.
10. Tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 dijabat oleh Bapak Harjo Suwoko (Pjs).
11. Tahun 1991 sampai dengan tahun 1992 dijabat oleh Bapak Husen (Pjs).
12. Tahun 1992 sampai dengan tahun 1993 dijabat oleh Bapak Harjo Suwoko (Pjs).
13. Tahun 1993 sampai dengan tahun 1994 dijabat oleh Bapak Jono. S (Pjs).
14. Tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 dijabat oleh Bapak Mansur Safe'i.
15. Tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 dijabat oleh Bapak Jono. S (Pjs).
16. Tahun 1998 sampai dengan tahun 1999 dijabat oleh Bapak Jono. S (Pjs).
17. Tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 dijabat oleh Bapak Rohman (Pjs).
18. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2005 dijabat oleh Bapak Wagimun.
19. Tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 dijabat oleh Bapak Wagimun (Pjs).
20. Tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 dijabat oleh Bapak Wagimun (Pjs).

21. Tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 dijabat oleh Bapak Aminudin.
22. Tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 dijabat oleh Bapak Aminudin.
23. Tahun 2013 sampai dengan sekarang dijabat oleh Bapak Aminudin.

## **2. Visi dan Misi Desa Sindang Anom**

### **a. Visi Desa**

Visi dari Desa Sindang Anom adalah membangun Desa Sindang Anom disegala bidang dan menjaga keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi terwujudnya Desa Sindang Anom yang adil, makmur dan sejahtera.

### **b. Misi Desa**

Penguatan terhadap sarana dan prasarana di sektor pertanian, pembangunan infrastruktur, secara bertahap dan terpadu, peningkatan pemahaman dan pengalaman Ilmu Agama bagi masyarakat arah kabajikan.<sup>60</sup>

## **3. Kondisi Umum Desa**

### **a. Demografi**

#### **1. Letak dan Luas Wilayah**

Desa Sindang merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Air Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur yang mempunyai wilayah seluas 1998,3 km<sup>2</sup>..

---

<sup>60</sup> *Ibid* h 13.

## 2. Iklim

Iklim Desa Sindang Anom sebagaimana desa-desa lain di seluruh Indonesia mempunyai musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.<sup>61</sup>

## 3. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk<sup>62</sup>

### a. Jumlah Penduduk

Desa Sindang Anom mempunyai jumlah penduduk 6.666 jiwa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	3067	46
2	Perempuan	3.599	54
	Jumlah	6.666	100,00

Sumber: Monografi Desa Sindang Anom 2017

Dilihat dari jenis kelaminnya jumlah penduduk Desa Margomulyo terdiri dari 6.666 jiwa, dengan jenis kelamin laki-laki 3067 jiwa atau sebesar 46 % penduduk, dan 3599 jiwa atau 54 % penduduk berjenis

<sup>61</sup> *Ibid* h 13.

<sup>62</sup> *Ibid* h 15.



kelamin perempuan. Jadi dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan.

b. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian sebagian besar warga Desa Sindang Anom adalah sebagai petani dan buruh petani. Mereka mengelola pertanian yang masih mendominasi area wilayah mereka. Jagung dan singkong adalah komoditas andalan masyarakat Desa Sindang Anom yang menjadi pilihan masyarakat sesuai dengan keadaan iklim desa. Karena ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang memadai dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat desa, banyak penduduk Sindang Anom yang pergi keluar daerah untuk mencari pekerjaan yang memadai dan ini didominasi oleh pemuda dan pemudi Desa Sindang Anom.

**B. Gambaran ADD Desa Sindang Anom**

**1. Awal Mula Turunnya Dana Desa Sindang Anom.**

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10%, yang pembagiannya untuk desa secara proporsional.<sup>63</sup> Dana Desa Sindang Anom pertama kali turun pada tahun 2015. Dana Desa Sindang Anom langsung dikelola oleh kepala Desa Sindang Anom yaitu Bapak Aminudin serta dibantu oleh perangkat desa seperti sekretaris desa Bapak Miswanto dan bendahara desa Bapak

---

<sup>63</sup>Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), h. 29.

Purwanto. Dana desa tersebut diutamakan untuk pembangunan fisik desa seperti pembangunan saluran air jalan desa (talut), gorong-gorong dan pengaspalan jalan desa. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat desa, perangkat desa belum memiliki program yang pasti, dana pemberdayaan masyarakat disalurkan untuk pemberian gaji guru PAUD dan memberikan pelatihan-pelatihan.<sup>64</sup>

Susunan pengurus pengelola Alokasi Dana Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 7 orang yang terdiri dari:

Tabel 3.2

## Pengurus Pengelola Alokasi Dana Desa Sindang Anom

NO	Nama	Jabatan
1	Aminuddin	Ketua
2	Miswadi	Sekretaris
3	Purwanto	Bendahara
4	M.Toha	Anggota Pembangunan Desa
5	Muimman	Anggota Pembangunan Desa
6	Supriyanto	Anggota Pemberdayaan Masyarakat
7	Paiman	Anggota Pemberdayaan Masyarakat

Sumber : Dokumentasi Laporan Desa Sindang Anom Th. 2017

<sup>64</sup> Laporan Desa Sindang Anom Th.2017

Dari tabel di atas dijelaskan bahwasannya anggota kepengurusan Alokasi Dana Desa Sindang Anom langsung di kendalikan oleh pejabat Desa Sindang Anom dan diketuai langsung oleh Kepala Desa Sindang Anom dan perangkat desanya agar dana tersebut memang dikelola oleh orang-orang yang kompeten dalam bidangnya.

## **2. Tujuan Pencapaian Dana Desa**

### **a. Pembangunan Desa yang Berkesinambungan dan Berkelanjutan.**

Pembangunan desa yang berkesinambungan diarahkan untuk melanjutkan program pembangunan yang telah dicanangkan dan dilaksanakan pada masa-masa sebelumnya. Program-program pembangunan yang sudah dilaksanakan akan dilanjutkan dengan modifikasi sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat.

### **b. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam menentukan sebuah kebijakan, desa harus memperhatikan efek kesejahteraan masyarakat, baik itu dibidang pembangunan fisik, pendidikan, kesehatan dan pembangunan mental. Sehingga hasil dari sebuah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Kepala Desa nantinya akan mensejahterkan masyarakatnya.

### **c. Pemerataan Pembangunan**

Pemerataan pembangunan dilakukan dengan pemerataan pembangunan fisik dan non fisik agar dapat terpenuhi dan meratanya antara pemnagunan infrastruktur atau sarana dan

prasarana dengan pembangunan sumber daya manusia berdasarkan potensi dan kebutuhan yang ada.<sup>65</sup>

### 3. Struktur Kepengurusan Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan. Dengan struktur dapat diketahui “siapa mengerjakan apa”, “siapa berkewajiban dan bertanggung jawab apa”. Struktur ADD sangat tergantung pada kegiatan atau jenis program yang dijalankan. Kepengurusan dipilih berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan anggota kelompok. Uraian tentang fungsi, Adapun uraian fungsi kepengurusan adalah sebagai berikut:

#### a. Fungsi Ketua

1. Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan Alokasi Dana Desa baik dari pembanguna dan pemberdayaan masyarakatnya.
2. Melaksanakan koordinasi terhadap para pelaksana lainnya.

#### b. Fungsi Sekertaris

1. Menyelenggarakan administrasi dalam surat menyurat, kearsipan, pendataan, dan penyusunan laporan keuangan.
2. Melakukan tugas-tugas tertentu yang telah ditugaskan oleh ketua.

---

<sup>65</sup> *Ibid* h.155

c. Fungsi Bendahara

Fungsi Bendahara adalah menyelenggarakan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan menyimpan keuangan dan mengeluarkan atas persetujuan dan izin dari ketua.

**C. Program Alokasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Desa Sindang Anom**

**1. Anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur**

Dana Desa Sindang Anom pertama kali turun dari pemerintah pusat mulai tahun 2015. Besarnya dana desa juga semakin tahun semakin besar sesuai dengan jumlah warga dan luas desanya. Dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan dan pemberdayaan desa sesuai keputusan pemerintah. Berikut ini adalah rincian besarnya dana Desa Sindang Anom dari tahun 2015, 2016 dan 2017.

Tabel 3.3  
Rincian Anggaran Dana Desa Sindang Anom

Tahun	Jumlah Dana
2015	Rp. 313.694.000
2016	Rp. 719.122.000
2017	Rp. 915.395.000

Sumber : Dokumen Laporan Keuangan Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur th. 2017

Dari tabel di atas diketahui bahwasannya anggaran dana Desa Sindang Anom dari tahun ke tahun meningkat. Tapi, pada dua tahun pertama dana Desa Sindang Anom khusus dialokasikan untuk pembangunan desa secara fisik yakni untuk pembangunan saluran air jalan

desa (talut), gorong-gorong dan pengaspalan jalan desa. Pada tahun 2017 lah dana desa juga dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat desa yaitu sebesar 20% dari total anggaran. Walaupun tidak sesuai dengan peraturan daerah nomor 18 tahun 2006 bahwasannya dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 30% dari total anggaran. Tapi menurut Kepala Desa Sindang Anom itu tidak melanggar aturan, karena Desa Sindang Anom masih sangat membutuhkan pembangunan dalam bentuk fisik khususnya untuk menunjang lancarnya kegiatan ekonomi di Desa Sindang Anom dan telah mendapat izin dari pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur.

## **2. Program Alokasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat**

Seperti yang diketahui bahwasannya Alokasi Dana Desa Sindang Anom pertama kali turun pada tahun 2015 dan baru dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat pada tahun 2017 dan jumlah yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom sebesar 20% dari total anggaran yaitu sebesar Rp. 183.079.000. Berikut ini adalah program Desa Sindang Anom untuk pemberdayaan masyarakat :



Tabel 3.4  
Dana Desa Sindang Anom Untuk Pemberdayaan Masyarakat

NO	Program	Jumlah Dana
1	Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)	Rp. 13.500.000
2	Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Rp. 21.300.000
3	Pelatihan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD)	Rp. 12.379.000
4	Kegiatan Karang Taruna	Rp. 20.000.000
5	Kegiatan Ibu-Ibu PKK	Rp. 5.000.000
6	Pelatihan pengurus BUMDes	Rp. 20.600.000
7	Insentif guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Rp. 36.000.000
8	Pemberdayaan desa bidang olah raga	Rp. 35.000.000
9	Penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa	Rp. 14.700.000
10	Penyusunan dokumen perencanaan	Rp. 4.600.000
Total Dana		Rp. 183.079.000

Sumber : Dokumen Laporan Keuangan Desa Sindang Anom Kecamatan

Sekampung Udik Lampung Timur th. 2017

Hasil tersebut didapatkan dari wawancara dengan sekertaris Desa Sindang Anom yaitu Bapak Miswadi. Dengan di alokasikan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa menurut Bapak Miswadi berharap masyarakat Desa Sindang Anom lebih giat dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan desa dan lebih percaya kepada pejabat desa bahwasannya dana desa yang ada benar-benar disalurkan pada sasaran yang tepat.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Sindang Anom Terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Dana Desa Sindang Anom pertama kali turun dari pemerintah pusat mulai tahun 2015. Besarnya dana desa juga semakin tahun semakin besar sesuai dengan jumlah warga dan luas desanya. Dana tersebut dialokasikan untuk pembangunan dan pemberdayaan desa sesuai keputusan pemerintah.

Dana Desa Sindang Anom dapat diketahui nominalnya selalu bertambah setiap tahunnya dikarenakan bertambahnya juga jumlah warganya. Bisa kita lihat perolehan dari tahun 2015 yaitu dana yang diterima Desa Sindang Anom berjumlah Rp.313.694.000, sedangkan tahun 2016 meningkat menjadi Rp.719.122.000 dan pada tahun 2017 Rp.915.395.000 Jadi setiap tahunnya maka jumlah anggaran dana Desa Sindang Anom dari tahun ke tahun meningkat.

Pada dua tahun pertama dana Desa Sindang Anom khusus dialokasikan untuk pembangunan desa berupa pembangunan saluran air jalan desa (talut), gorong-gorong dan pengaspalan jalan desa.

Pada tahun 2017 lah dana desa juga dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat desa yaitu sebesar 20% dari total anggaran. Walaupun tidak sesuai dengan peraturan daerah nomor 18 tahun 2006 bahwasannya dana yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 30% dari total anggaran. Tapi menurut Kepala Desa Sindang Anom itu tidak melanggar

aturan, karena Desa Sindang Anom masih sangat membutuhkan pembangunan dalam bentuk fisik khususnya untuk menunjang lancarnya kegiatan ekonomi di Desa Sindang Anom dan telah mendapat izin dari pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur.

### **1. Program Alokasi Dana Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat**

Seperti yang diketahui bahwasannya Alokasi Dana Desa Sindang Anom pertama kali turun pada tahun 2015 dan baru dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat pada tahun 2017 dan jumlah yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom sebesar 20% dari total anggaran yaitu sebesar Rp. 183.079.000.

Dengan di alokasikan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat desa diharapkan masyarakat Desa Sindang Anom lebih giat dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan desa dan lebih percaya kepada pejabat desa bahwasannya dana desa yang ada benar-benar disalurkan pada sasaran yang tepat.

Adapun program-program pemberdayaan masyarakat desa diantaranya adalah :

#### **a. Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)**

Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) di laksanakan bertujuan agar adanya sumber daya yang dapat menjalankan pemberdayaan masyarakat desa Sindang Anom tahun 2017. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa Sindang Anom Bapak

Aminuddin, “dana desa sudah turun, uang sudah ada, oleh karena itu kita mencari siapa yang paham dan bisa mengelolanya.”

Oleh karena itu diadakanlah program Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Tersebut. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh perangkat desa mulai dari RT, Kepala Dusun dan perangkat desa lainnya. Dari hasil pelatihan tersebut keluarlah nama-nama yang akan disusikan dan dijadikan kader Kader dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom. Berikut ini adalah daftar nama kader dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom

Tabel 4.1  
Nama-nama kader dalam pemberdayaan masyarakat.

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Supriyanto	28 tahun	Guru Honorer
2.	Paiman	35 tahun	Petani

Sumber : wawancara dengan Sekertaris Desa Sindang Anom

Setelah ditunjuknya kader untuk pemberdayaan masyarakat desa, diharapkan dana desa yang ada dapat dimaksimalkan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom.

b. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Desa Sindang Anom belum memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan adanya dana desa yang ada maka diprogramkanlah BUMDes tersebut oleh perangkat Desa Sindang Anom. Dalam perencanaannya BUMDes tersebut ditujukan agar desa memiliki usaha

yang mandiri dan dapat dikelola oleh masyarakat desa Sindang Anom dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa Sindang Anom yang membutuhkan. Dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sindang Anom serta menambah pemasukan untuk desa bila sudah berjalan dengan baik.

Namun sayangnya sampai peneliti menulis penelitian ini BUMDes belum terealisasi. Menurut sekretaris Desa Sindang Anom Bapak Miswadi, BUMDes belum terlaksana karena besarnya dana yang harus dikeluarkan dan belum adanya ide usaha yang akan dilakukan dalam pendirian BUMDes.

c. Pelatihan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD).

Pelatihan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD) Sindang Anom dilaksanakan bertujuan agar dana desa yang ada dapat dikelola dengan baik sesuai peraturan yang ada. Pelatihan tersebut ditujukan untuk perangkat desa seperti RT, Kepala Dusun, ketua-ketua lembaga yang ada di Desa Sindang Anom.

Dari pelatihan ini peneliti bertanya kepada Sekretaris Desa Sindang Anom Bapak Miswadi apakah tujuan yang *real* dari pelatihan ini? Dan mengapa hanya perangkat desa yang di Undang? Beliau menjawab, tujuannya agar perangkat desa lebih paham terlebih dahulu tentang teknis pengelolaan uang yang baik dan benar, karena banyak perangkat desa yang masih minim pemahaman terhadap laporan



keuangan yang baik dan benar, oleh karena itu pelatihan ini ditujukan terlebih dahulu untuk perangkat desa.

d. Kegiatan Karang Taruna.

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial.

Adapun kegiatan karang taruna Desa Sindang Anom diantaranya adalah pelaksanaan peringatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional), sosialisasi tentang bahaya narkoba, kenakalaan remaja, HIV/AIDS dan NAPZA (kerjasama dengan Puskesmas Sekampung Udik), kampanye anti narkoba, membudayakan gerakan Hidup Sehat melalui gerakan perilaku hidup sehat dan bersih. Khususnya dalam kegiatan PHBN pemerintah memberi wewenang penuh terhadap pemuda untuk berpartisipasi dan mengembangkan ide-ide yang ada, tutur Aman selaku pengurus Karang Taruna Desa Sindang Anom. Seperti dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, peringatan menyambut bulan suci Ramadhan, hari raya Idul Fitri dan hari-hari besar lainnya, desa memberikan wewenang penuh bagaimana cara memeriahkan hari-hari tersebut sebagus dan semeriah mungkin, dan bagi kelompok atau dusun terbaik diberikan hadiah sebagai

apresiasi desa terhadap ide kreatif yang sudah diberikan untuk desa. kemudian karang taruna Desa Sindang Anom juga mempunyai program salah satunya dalam bentuk keagamaan berupa mengadakan sholawatan rutin dan pengajian, kegiatan tersebut diadakan dan digelar setiap bulannya pada setiap dusun yang ada di Desa Sindang Anom. Telah berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik dan rutin sesuai yang diprogramkan, walaupun belum banyak kegiatan yang terbentuk, setidaknya pemuda desa sekarang lebih berfikir untuk berubah untuk lebih baik dengan adanya dana desa yang dialokasikan untuk pemberdayaan masyarakat.

e. Kegiatan Ibu-ibu PKK.

Kegiatan ibu-ibu PKK Desa Sindang Anom adalah salah satu program yang didukung dengan dana desa. Banyak kegiatan PKK yang terealisasi seperti pengajian rutin PKK setiap kelompok dusun, edukasi tentang program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, penyuluhan-penyuluhan yang diberikan untuk kegiatan PKK dalam bidang kesehatan, keterampilan dan lain-lain yang didukung penuh oleh pemerintah desa. Ibu Sarnyati selaku ketua PKK Desa Sindang Anom selalu mengajak kepada ibu-ibu Desa Sindang Anom agar lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan PKK.

Selain program-program yang telah disebutkan tadi, ada juga kegiatan berupa perlombaan yang diikuti ibu-ibu PKK Desa Sindang Anom seperti lomba senam se-Kecamatan Sekampung udik, lomba voli

antar desa di Desa Malang Sari, lomba masak antar desa se-Kecamatan Sekampung Udik, dan lomba hadroh di Desa Pugung Raharjo.

f. Pelatihan Pengurus BUMDes.

Kegiatan pelatihan pengurus BUMDes pada saat penulis melakukan penelitian ini baru sekedar perencanaan dalam pembuatan badan usaha yang bagus untuk didirikan di Desa Sindang Anom. Menurut Bapak Miswadi, BUMDes harus benar-benar direncanakan dengan baik, karena pemerintah tidak ingin BUMDes didirikan dan diadakan tapi tidak dapat berjalan dengan baik karena usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan kadar SDM Desa Sindang anom. Oleh karena itu untuk saat ini BUMDes masih dalam perencanaan matang sampai benar-benar ada usaha yang pas dan sesuai yang dapat dijalankan dengan baik dan memberikan hasil untuk pemberdayaan masyarakat desa.

g. Insentif guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Seperti yang diketahui bahwasanya honor ataupun gaji untuk tenaga pengajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) relatif kecil, maka perangkat Desa Sindang Anom memberikan insentif untuk tenaga pengajar PAUD yang ada di Desa Sindang Anom. Desa Sindang Anom terdapat 4 PAUD, dan masing-masing PAUD memiliki 3 tenaga pengajar dan jika dijumlah tenaga pengajar PAUD yang ada di Desa Sindang Anom berjumlah 12 orang. Setiap tenaga pengajar diberikan insentif sebesar 250 perbulan.

Dengan adanya insentif tersebut diharapkan agar tenaga pengajar PAUD lebih bersemangat dan merasa dipedulikan oleh perangkat Desa Sindang Anom sebagai orang yang mempunyai keahlian dibidang mengajar khususnya anak-anak yang jarang sekali orang mampu dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Tuter Bu Dewi selaku salah satu tenaga pengajar di PAUD MUTIARA HATI Dusun V Desa Sindang Anom.

h. Pemberdayaan Desa bidang olah raga.

Bidang olah raga adalah salah satu bidang yang sangat diperhatikan oleh desa. Karena Desa Sindang Anom mempunyai klub-klub olahraga yang baik dan sering menjuarai perlombaan antar desa. Dibidang sepak bola Desa Sindang Anom memiliki klub yang bernama BAONK FC. BAONK FC di pimpin olah Bang Maman selaku orang yang mengatur klub bola tersebut. Berikut ini adalah prestasi BAONK FC yang sudah diraih:

1. Juara 1 lomba TARKAM di Desa Purwotani Lampung Selatan.
2. Juara 1 lomba TARKAM di Desa Kertosari Lampung Selatan.
3. Juara 3 yang diadakan di Desa Way Galih Bandar Lampung.

Untuk bidang lainnya terdapat juga klub bola voli dan dipimpin oleh saudara Rori. Klub bola voli Desa Sindang Anom juga sering mengikuti kejuaraan antar kampung yang sering di selenggarakan di desa sendiri maupun di desa tetangga. Oleh karena itu pemerintah Desa Sindang Anom sangat mendukung apabila ada kejuaraan ataupun

turnamen dan memberikan dukungan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan di bidang olah raga. Tidak hanya bola kaki dan bola voli, masih banyak cabang olah raga yang didukung oleh pemerintah desa agar Desa Sindang Anom memiliki atlet-atlet yang berbakat di bidang olah raga.

- i. Penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa dan penyusunan dokumen perencanaan.

Kegiatan penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa dan penyusunan dokumen perencanaan dilakukan setelah dana desa turun, supaya dengan adanya dana desa dengan jumlah yang tidak sedikit semua perangkat desa tahu besar dan jumlah dana desa yang ada, dan juga merencanakan apa yang akan dilakukan dengan jumlah dana desa yang tidak sedikit ini, supaya apa yang akan dilaksanakan benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Sindang Anom, tutur Kepala Desa Sindang Anom Bapak Aminuddin.

Musyawarah ini dihadiri oleh seluruh perangkat desa Sindang Anom dan sebagian masyarakat desa yang akan berpartisipasi dalam pengalokasian dana desa, seperti dari karang taruna, tokoh agama dan masyarakat desa yang dianggap berkompeten di bidang ini.

Berikut ini adalah program-program kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom yang sudah dan belum terealisasi:

Tabel 4.2  
Data preogram yang sudah dan belum terealisasi.

NO	Program	Sudah / Belum Terealisasi
1	Pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)	Sudah Terealisasi
2	Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Belum Terealisasi
3	Pelatihan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD)	Sudah Terealisasi
4	Kegiatan Karang Taruna	Sudah Terealisasi
5	Kegiatan Ibu-Ibu PKK	Sudah Terealisasi
6	Pelatihan pengurus BUMDes	Sudah Terealisasi
7	Insentif guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Sudah Terealisasi
8	Pemberdayaan desa bidang olah raga	Sudah Terealisasi
9	Penyelenggaraan musyawarah pertanggung jawaban dan serah terima dana desa	Sudah Terealisasi
10	Penyusunan dokumen perencanaan	Sudah Terealisasi



Menurut analisis penulis dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa Sindang Anom dari program-program yang telah diterapkan sudah baik terhadap pemberdayaan masyarakat karena sudah adanya program yang berjalan dengan baik dan bermanfaat, seperti dibidang olah raga, pemberian insentif guru PAUD dan pemberian pelatihan kepada perangkat desa dalam pengelolaan keuangan yang ada di Desa Sindang Anom. Walaupun masih ada juga program yang belum terlaksana terutama BUMDes dan program yang hanya sebatas pelatihan-pelatihan. Analisis peneliti menyimpulkan bahwa karena pemberdayaan baru pertama kali akan dilaksanakan, oleh sebab itu membutuhkan pelatihan sumber daya yang matang dan ide yang cocok yang dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat desa.

## **2. Hasil Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur**

Jadi apabila kita dapat analisis dengan 4 indikator yang ada yaitu:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*Power to*), jika di ukur dari indikator pertama ini, pemerintah desa berusaha semaksimal mungkin untuk memberdayakan masyarakatnya. Mulai dengan diadakan pelatihan-pelatihan kepada perangkat desa terlebih dahulu, merencanakan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti masyarakat desa seperti perlombaan-perlombaan atau kompetisi antar

desa, pengembangan kegiatan PKK, keagamaan dan pemberian insentif Guru PAUD di Desa Sindang Anom. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Al-Azhar Ibu Suskawati bahwasannya dengan adanya dana pemberdayaan yang diberikan untuk guru-guru PAUD membuat keseriusan dan semangat lebih dalam mengajar dan selalu ingin berbuat lebih dalam mendidik anak-anak peserta didik. Begitu juga dibidang lainnya seperti dalam keagamaan dengan adanya program Sindang Anom bersholawat menjadi gairah lebih dalam menjadikan desa Sindang Anom menjadi desa yang lebih religius, tutur Mughni Labib salah satu santri Mathla'ul Falah Sindang Anom.

- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*Power Within*), jika diukur dari indikator ini sudah dapat diambil program yang telah memberdayakan masyarakat Desa Sindang Anom seperti diadakannya pelatihan-pelatihan seperti pelatihan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan pelatihan Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTKPD) yang ditujukan agar memberi pengetahuan kepada perangkat desa agar lebih paham terhadap program desa tentang pemberdayaan masyarakat desa dan diikuti secara antusias oleh perangkat desa. Hasil dari pelatihan tersebut adalah lebih pahamnya perangkat desa terhadap pengelolaan keuangan, serta lebih rapihnya laporan yang diberikan oleh perangkat desa. Serta dari pelatihan kader pemberdayaan desa telah ditunjuknya kader yang diharapkan memberikan ide dan menjalankan pemberdayaan

masyarakat desa menjadi lebih baik dan maju. Menurut saudara Junaidi pelatihan ini sangat bermanfaat agar perangkat desa yang kebanyakan sebelumnya belum tahu cara pengelolaan dana desa yang cukup besar menjadi lebih paham agar pengelolaan dalam urusan pemerintahan desa lebih tertib, baik dan maksimal.

- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*Power Over*), jika diukur dari indikator ini, pemerintah desa sudah merencanakan program-program pembedayaan, bahkan sudah ada yang terealisasi walaupun belum sepenuhnya, dan pasti dari program yang direncanakan dan berjalan didalamnya terdapat hambatan-hambatan. Peneliti melakukan pengamatan lapangan secara langsung dan dari hambatan-hambatan yang dihadapi secara langsung meningkatkan kemampuan sumber daya masyarakat untuk menghadapi hambatan yang ada. Seperti dalam kegiatan olah raga, masyarakat dituntut melaksanakan kegiatan secara baik sesuai aturan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Hambatan yang dihadapi seperti bagaimana meminimalisir dana untuk penyelenggaraan, bagaimana agar kegiatan diikuti oleh banyak peserta dan lain-lain. Dari segi keagamaan juga sudah terlaksananya pengajian atau sholawatan rutin setiap sebulan sekali dan selalu berpindah tempat setiap bulannya. Pengadaan pengajian atau sholawat digilir sebulan sekali berkeliling setiap dusun yang ada di Sindang Anom. Dalam kegiatan ini bukan tidak ada hambatan, bahkan masyarakat pertama kali harus memikirkan bagaimana agar kegiatan ini berjalan rutin dan

lancar. Dari penyelenggaraan pengajian atau sholawat biasanya terhambat masalah dana yang kurang besar dan konsumsi yang harus mencukupi seluruh peserta yang hadir dalam pengajian tersebut. Jadi secara tidak langsung dari program-program yang ada sudah melatih masyarakat dalam menghadapi hambatan apabila melaksanakan suatu kegiatan besar dan meningkatkan kapasitas diri dari masyarakat Desa Sindang Anom.

- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*Power With*), dari indikator ini dapat diukur bagaimana kemampuan masyarakat bekerja sama gotong royong guna meningkatkan solidaritas antar individu masyarakat. Dan semua itu telah dapat dirasakan dalam program yang telah dilaksanakan oleh desa, seperti pengadaan pengajian atau sholawat rutin setiap bulan, jadi masyarakat yang lebih mampu dan memiliki fasilitas seperti tenda, sound system, panggung dan lain-lain mereka menyumbang alat-alat tersebut dengan sewa seikhlasnya bahkan gratis. Pelaksana pengajian juga tidak bingung bagaimana dengan masalah konsumsi karena masyarakat sekitar yang berketempatan dalam pelaksanaan pengajian atau sholawat sudah membawa makanan untuk bagikan kepada peserta pengajian yang hadir. Jika diukur dari indikator ini masyarakat desa Sindang Anom sudah timbul rasa gotong royong kerja sama dan meningkatkan solidaritas antar individu masyarakat yang ada. Bahkan sudah terlaksana dan terwujud dengan baik.

Peneliti juga terjun langsung kepada masyarakat menanggapi sikap masyarakat tentang adanya Alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom. Hasil yang ditemukan oleh peneliti mengejutkan. Dilihat masih banyak masyarakat Desa Sindang Anom yang belum tahu tentang adanya dana desa tersebut. Yang masyarakat tahu dana desa hanya untuk pembangunan desa.

Hasil wawancara dengan bapak Tumian, beliau mengatakan bahwa “untuk masalah pembangunan memang sudah cukup baik, dari pembangunan irigasi air dan perbaikan jalan, tapi untuk pemberdayaan masyarakat desa belum terlalu tahu, karena memang katanya ada dana untuk pemberdayaan tapi ketika kita memberi proposal susah untuk turun dananya”

Wawancara dengan pemuda Desa Sindang Anom, saudara Hamzah mengatakan bahwa “ pemberdayaan masyarakat hanya untuk kalangan yang dekat dengan kepala desa, yang kira-kira tidak dekat dengan kepala desa susah untuk mendapatkannya, seperti acara-acara yang dilakukan di Desa bila yang menyelenggarakan dekat dengan kepala desa maka akan disupport dengan baik dan juga sebaliknya.”

Hasil wawancara dengan bapak Miswadi selaku sekdes tentang masalah BUMDes “ untuk bumdes sedang direncanakan, masalah yang ada adalah kurangnya SDM yang ada di Desa Sindang Anom. Jika masyarakat mempunyai ide dalam pemberdayaan masyarakat pasti akan

kita dukung selagi positif. Dan untuk program khusus pemberdayaan masyarakat desa belum ada.”

Dalam hal ini dana untuk pemberdayaan masyarakat seharusnya benar-benar dialokasikan penerapannya dengan baik, kepada siapa ditujukan, bagaimana prosedurnya dan apa dampak yang diperoleh dari dana desa tersebut. Pemerintah desa beralasan bahwasannya semua sudah diatur oleh segenap perangkat desa, karena dana pemberdayaan masih awal dialokasikan di Desa Sindang Anom, jadi pemerintah desa juga tidak ingin memberikan dana kepada masyarakat desa tapi tanpa hasil yang jelas, tutur Bapak Miswadi.

Seluruh penjelasan diatas dianalisis oleh peneliti sesuai program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Sindang Anom, dan dapat disimpulkan bahwasannya penerapan Alokasi Dana Desa Sindang Anom untuk pemberdayaan masyarakat sudah baik dan berdampak positif terhadap kehidupan dan kebudayaan masyarakat Desa Sindang Anom. Karena pemberdayaan masyarakat desa masih dikatakan baru mulai dilaksanakan tapi sudah menghasilkan program yang dapat berjalan dengan baik sesuai dengan indikator-indikator yang ada dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sindang Anom.

**B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.**

Dalam ekonomi Islam semua kegiatan yang dilaksanakan hendaklah didasarkan untuk ibadah dan kegiatan yang dilaksanakan *bermashlahat* untuk seluruh umat karena Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Adapun untuk pemberdayaan masyarakat yang menjadi bagian penting dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah salah satu cara agar kemashlahatan dalam bermasyarakat khususnya di Desa Sindang Anom harus sesuai dengan prinsip dalam ekonomi Islam. Berikut adalah penjelasan tentang pandangan ekonomi Islam tentang penerapan ADD terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom.

**1. Prinsip *Taawun*.**

Prinsip *taawun* adalah prinsip dimana kerja sama dan tolong menolong antar sesama masyarakat menjadi ukuran terhadap baiknya hasil penerapan pemberdayaan masyarakat di Desa Sindang Anom. Wawancara dengan sekretaris Desa Sindang Anom bahwasannya pemerintah desa sudah berupaya sebaik mungkin untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan baik, mengenai prinsip *ta'wun* pemerintah mengakui bahwa baru merencanakan segala kegiatan yang ada belum pada sampai menjalankannya, seperti halnya BUMDes yang belum terlaksana karena kurangnya ilmu dan pengetahuan SDM yang ada. Tapi prinsip ini telah dilakukan dengan baik oleh masyarakat desa terutama dilakukan untuk



kegiatan keagamaan yang diselenggarakan desa untuk masyarakat Desa Sindang Anom seperti pemberian bantuan suka rela untuk *sound system*, tenda dan konsumsi dalam acara Sindang Anom Bersholawat dan acara-acara yang berhubungan dengan program desa.

## 2. Prinsip *Syura*.

Prinsip *syura* dilandasi dengan adanya musyawarah sebelum mengambil keputusan oleh pihak yang berwenang untuk ADD khususnya dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom. Wawancara dengan sekretaris desa Sindang Anom bahwasannya pemerintah dalam mengambil keputusan selalu bermusyawarah dengan perangkat desa yang ada. Agar segala keputusan tidak dianggap otoriter sesuai keinginan kepala desa saja.

Analisis yang dapat penulis simpulkan bahwasanya alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa sudah sesuai dengan perspektif Islam, karena sudah menerapkan dengan cukup baik prinsip *ta'awun* dan prinsip *syura* sesuai kaedah perspektif Islam.

Setelah melihat dari indikator-indikator dan pandangan Ekonomi Islam, analisis yang dapat disimpulkan penulis bahwasannya penerapan Alokasi Dana Desa Sindang Anom sudah cukup berdampak baik terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom. Walaupun masih ada program yang belum terlaksananya khususnya BUMDes Sindang Anom, kurangnya pemberitahuan tentang adanya dana pemberdayaan masyarakat dan program kegiatan yang ada hanya berupa pelatihan-pelatihan untuk

menghabiskan anggaran yang tersedia guna laporan kepada pemerintah pusat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Alokasi Dana Desa (ADD) sindang anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur, berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Alokasi Dana Desa untuk pemberdayaan masyarakat yang ada dapat dikatakan baik dalam penerapannya dan berdampak terhadap masyarakat Desa Sindang Anom, karena sudah sesuai dengan empat indikator tentang pemberdayaan masyarakat yaitu tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*Power to*), tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*Power Within*), tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*Power Over*), Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*Power With*), dan adanya program-program untuk pemberdayaan masyarakat walaupun belum terlaksananya BUMDes Sindang Anom.
2. Penerapan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap pemberdayaan masyarakat desa sudah sesuai dalam pandangan ekonomi Islam, karena sudah menerapkan dengan cukup baik prinsip *ta'awun* dan prinsip *syura* sesuai kaedah perspektif Islam.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pemerintah Desa Sindang Anom:**

- a. Pemerintah desa harus memprioritaskan dalam pelaksanaan BUMDes agar banyak masyarakat desa yang terserap baik dalam pekerjaan dan meningkatkan kapasitas SDM Desa Sindang Anom.
- b. Kegiatan yang sudah terealisasi agar selalu diperhatikan agar selalu dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat baik bagi masyarakat desa.
- c. Pemerintah desa harus mencoba lebih percaya kepada masyarakat dalam membuat ide-ide dan program untuk pemberdayaan masyarakat.
- d. Penulis menganjurkan agar pengalokasian dana desa yang ada diberikan untuk program-program yang baik dan bermaslahat sesuai pandangan Islam yang baik.
- e. Menurut penulis seharusnya pengelolaan dana desa harus lebih baik agar masyarakat desa lebih mengetahui tentang adanya dana desa khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa.
- f. Pemerintah desa harus lebih serius dalam pemberdayaan masyarakat desa dengan membuat program-program yang jelas khususnya dalam pemberdayaan masyarakat desa.

2. Bagi Pembaca penelitian ini :

- a. Agar dapat memahami isi penelitian dengan baik dan menyesuaikan dengan keadaan ditempat pembaca tinggal khususnya bila pembaca tinggal di desa.
- b. Dapat mengembangkan penelitian yang sudah peneliti buat agar penelitian semakin baik dan berkembang.



### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashqolani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, (Beirut : Darul Kutub al-Islami, 2008), no.1523
- Agus Ahmad Syafi'i, *Manajemen Masyarakat Islam*, (Bandung : Gerbang Masyarakat Baru).
- Ambar T.Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Arikunto Suharmi.2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdaya Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009).
- Entang Sastraatmaja.1986. *Ekonomi dan Pembangunan*, Bandung: CV.ARMICO.
- Gunawan Sumoharjo Diningrat, *Pembangunan Daerah Dan Membangun Masyarakat*, (Jakarta : Bina Rena Pariwisata, 1997).
- Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Prakteknya dlam Perdagangan Obligasi Syariah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, (Jakarta : Ciputat Press, 2009).
- Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002).
- Kementrian Keuangan RI, *Buku Pintar Dana Desa*, (Jakarta: Kemenkeu, 2017).
- Neuman, W. Lawrence, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*(USA : University of Winconsin, 2006).
- Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005, Pasal 68 ayat (1), h. 29
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Lampung,(2017).
- Rosmedi dan Riza Risianti. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Sumedang : Alqaprit Jatinegoro, 2006), h 1

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta. 2001)

Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1987), cet. Ke 2.

Ahmadi Rulam. 2012. , Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Pendekatan Modal Manusia, *Jurnal Administrasi Publik* Desember. Vol. 10, No. 2.

Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik* (JAP), Vol. 1, No. 6.

Hairi Firmansyah, Ketercapaian Indikator Kebedayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) di Kota Banjarmasin, *Jurnal Agrebisnis Perdesaan*, Volume 02 Nomor 02 Juni 2012

Justita Dura, “Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)”, *Jurnal JIBEKA* Volume 10 Nomor 1 Agustus 2016.

Mahfudz, “Analisis Dampak Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Kelembagaan Desa” *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 5, Nomor 1, Maret 2009.

Muhammad Istan, Pengentas Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, Al Falah: *Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017 STAIN Curup|E-ISSN: 2548-3102, P-ISSN: 2548-2343,h 93

Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an, *Jurnal Hermeunetik*, Vol. 7, No. 2, Desember 2013 h 362

V.Wiratna Sujarweni. Akuntansi Desa, “*Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*” Vol 2 : 2018.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan\\_masyarakat](https://id.wikipedia.org/wiki/Pemberdayaan_masyarakat) (8 Februari 2018).



**PANDUAN WAWANCARA**  
**PENERAPAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYRAKAT MENURUT PERSPEKTIF**  
**EKONOMI ISLAM**

**Di Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur**

Daftar Pertanyaan Terkait Dengan Karakteristik Dan Keadaan Responden:

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Daftar pertanyaan wawancara

No	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan Wawancara	Kegiatan Observasi
1	Profil ADD	- Penjelasan tentang adanya Alokasi Dana Desa	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sejak kapan Dana Desa keluar untuk Desa Sindang Anom?</li><li>- Berapa besar dana yang didapat?</li><li>- Apakah Dana Desa yang didapat sudah dialokasikan sesuai dengan ketentuan pemerintah?</li><li>- Adakah syarat bagi desa yang harus dipenuhi untuk mendapatkan ADD?</li></ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah program khusus dari desa dalam pemberdayaan masyarakat?</li> </ul>	
--	--	--	--	--



2	Pemberdayaan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (<i>Power to</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah dengan adanya dana desa juga berpengaruh terhadap keinginan dalam diri masyarakat untuk lebih meningkatkan potensi pada diri mereka atau pada kelompok masyarakat tertentu?</li> <li>- Adakah gerakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah dengan adanya dana ini?</li> <li>- Jika dilihat secara langsung apakah masyarakat desa Sindang Anom mempunyai keinginan atau ide yang bagus dalam pemberdayaan masyarakat, kurang atau tidak sama sekali?</li> </ul>	
---	-------------------------	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (<i>Power Within</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa bentuk kegiatan yang telah diupayakan atau direncanakan untuk pemberdayaan masyarakat desa dari masyarakat atau pemerintah desa?</li> <li>- Sudah berjalankah kegiatan atau usaha yang sudah direncanakan?</li> <li>- Atau adakah program khusus dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sindang Anom?</li> </ul>	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (<i>Power Over</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja hambatan yang dihaapi masyarakat dalam melaksanakan perencanaan dalam pemberdayaan masyarakat desa?</li> <li>- Jika ada apakah hambatan yang paling besar?</li> <li>- Lalu bagaimana cara untuk menyelesaikannya?</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (<i>Power With</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dengan adanya dana desa ini apakah meningkatkan solidaritas antar kelompok masyarakat dalam memajukan desa atau menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat?</li> <li>- Terutama dalam mendapatkan akses, merencanakan kegiatan, apakah dilaksanakan musyawarah terlebih dahulu dari kelompok masyarakat atau sudah dicanangkan oleh pemerintah desa?</li> <li>- Dan apakah hasil dari dana desa untuk pemberdayaan masyarakat benar-benar membuahkan hasil dalam pemberdayaan masyarakat desanya khususnya dalam meningkatkan etos gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat?</li> </ul>	
--	--	--	--	--

3	Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Islam		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam menjalankan perencanaan pemberdayaan masyarakat desa apakah dilandaskan dalam prinsip-prinsip agama Islam?</li> <li>- Jika iya sudahkah dijalankan sesuai dengan prinsip tersebut?</li> <li>- Jika tidak, apa alasan tidak menggunakan dasar agama Islam dalam pengalokasian dana desa dalam pemberdayaan masyarakat desa?</li> </ul>	
---	--	--	--	--

## 1. Acara Sindang Anom Bersholawat





## 2. Acara Pelatihan di Balai Desa Sindang Anom

